

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kencing manis atau diabetes merupakan penyakit kronis gangguan metabolisme akibat pankreas tidak dapat menghasilkan insulin dengan maksimal. Insulin merupakan hormon yang mengatur keseimbangan gula darah. Terdapat dua kategori utama Diabetes yaitu Diabetes tipe 1 dan Diabetes tipe 2. Diabetes tipe 1 disebut dengan *Insulin dependent*, ditandai dengan kurangnya insulin. Diabetes tipe 2 disebut dengan *non-insulin-dependent*, penyebab diabetes ini karena penggunaan insulin yang kurang tepat. Sedangkan Diabetes Gestasional merupakan hiperglikemia atau kadar gula darah tinggi yang disebabkan karena kehamilan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Depkes (2005) Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan diabetes yang lebih banyak penderitanya dibandingkan dengan Diabetes Mellitus Tipe 1. Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 mencapai 90-95% dari keseluruhan populasi penderita diabetes, umumnya berusia diatas 45 tahun, tetapi akhir-akhir ini penderita DM Tipe 2 di kalangan remaja dan anak-anak populasinya meningkat. Berdasarkan Kemenkes RI (2020) Prevalensi Diabetes Mellitus akan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada usia 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030.

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang bersifat kronis, maka apabila diabaikan dapat menyebabkan komplikasi. Komplikasi Diabetes Mellitus dapat

menyerang seluruh anggota tubuh dan dapat menyebabkan kematian. Faktor yang menyebabkan komplikasi Diabetes Mellitus yaitu gaya hidup, faktor genetik, dan lingkungan (Wijaya, 2021). Penderita Diabetes Mellitus sangat dianjurkan untuk berperilaku hidup sehat seperti mengatur pola makan yang sehat, olahraga yang teratur dan melakukan pemantauan glukosa darah (Soelistijo, 2021).

Diabetes Mellitus tipe 2 dengan komplikasi membawa kerugian ekonomi yang besar bagi penderita bahkan keluarga mereka, kehilangan pekerjaan dan penghasilan (Kemenkes RI, 2018). Karena kondisi ekonomi mereka setiap pasien berhak mendapatkan pelayanan kesehatan terbaik oleh pihak rumah sakit, karena pasien harus dijamin untuk mendapatkan pengobatan yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup (Komalasari, 2021). Rata-rata biaya pemakaian obat antidiabetes perbulan yang paling murah yaitu golongan biguanid dan sulfonilurea. Harga obat antidiabetes sangat bervariasi, dimana harga obat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengobatan Diabetes Mellitus, sehingga perlu dilakukan evaluasi biaya yang paling efektif untuk pengobatan Diabetes Mellitus (Ningrum *et al.*, 2019).

Analisis Keefektifan biaya merupakan metode analisis dari bidang farmakoekonomi yang membandingkan sumber daya yang digunakan (*input*) dengan konsekuensi dari pelayanan (*output*) dimana rasio terendah merupakan pilihan yang terbaik (Singh *et al.*, 2016). Terapi Diabetes Mellitus tipe 2 dibutuhkan waktu yang cukup lama, oleh karena itu perlu pertimbangan dalam pemilihan terapi yang digunakan. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengetahui banyaknya biaya penyakit Diabetes Mellitus karena penyakit tersebut bersifat

kronis atau menahun, sehingga peneliti mengambil judul Analisis Keefektifan Biaya Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan komplikasi di RSUP Dr. Kariadi Tahun 2022.

Penelitian dilakukan di RSUP Dr. Kariadi karena RSUP Dr. Kariadi salah satu rumah sakit rujukan pemerintah di Kota Semarang. Pengambilan data dilakukan di ruang rekam medis. Data dikelompokkan berdasarkan ruang kelas I, kelas II, Kelas III, dan VIP. Data dikelompokkan perkelas karena data yang didapat lebih rinci, dan adanya perbedaan biaya pada tiap kelas. Perbedaan biaya meliputi biaya ruang, akomodasi rawat pulih, dan biaya visite dokter.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran biaya pengobatan pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan komplikasi di RSUP Dr. Kariadi Tahun 2022?
2. Berapa nilai ACER dan ICER dari beberapa alternatif terapi Diabetes Mellitus tipe 2 dengan komplikasi di RSUP Dr. Kariadi Tahun 2022 berdasarkan ruang kelas I, II, III dan VIP?
3. Obat manakah yang memiliki efektivitas paling tinggi berdasarkan ruang kelas I, II, III dan VIP?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui biaya pengobatan pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan komplikasi di RSUP Dr. Kariadi Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui nilai ACER dan ICER dari beberapa alternatif terapi Diabetes Mellitus tipe 2 dengan komplikasi di RSUP Dr. Kariadi Tahun 2022 berdasarkan ruang kelas I, II, III dan VIP.
2. Untuk Mengetahui obat manakah yang memiliki efektivitas paling tinggi berdasarkan ruang kelas I, II, III dan VIP.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Instansi

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang farmasi ekonomi tentang efektivitas biaya.

2. Manfaat Bagi Peneleti

Menambah wawasan dan informasi bagi peneliti mengenai efektivitas biaya pengobatan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan komplikasi dan menerapkannya.

3. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada pengobatan terhadap pasien Diabetes Mellitus dengan yang paling *cost effective* dan bahan pertimbangan dalam penyusunan Formularium Rumah Sakit.